

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP NIAT
BERWIRSAUSAHA WANITA DENGAN PENDEKATAN
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
(Studi Kasus Pada Wirausaha Wanita Pemilik UMKM Di Bandung)**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WOMEN ENTREPRENEURIAL INTENT
USING THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
(A Case Study on Women Entrepreneur Owning SMEs in Bandung)**

Meilani Luciana, Grisna Anggadwita S.T., M.S.M

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Telkom

meilaniluciana@gmail.com, grisnamailbox@yahoo.co.id

Abstrak :

Kewirausahaan sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini bisa terlihat dari besarnya peranan UMKM terutama kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta sifatnya yang fleksibel terhadap gejolak ekonomi. Pada perkembangan jaman seperti saat ini *entrepreneur* tidak hanya di dominasi oleh pria namun perempuan juga telah mengambil bagian ini. Wirausaha wanita mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di era globalisasi ini, wanita Indonesia mempunyai peluang dan kesempatan yang sangat besar untuk berkembang. Niat merupakan faktor penting dalam mengidentifikasi motivasi dan karakteristik seseorang dalam membangun kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut didukung oleh teori perilaku yang direncanakan (TPB) telah menyoroti niat sebagai faktor utama yang memotivasi perilaku manusia

Penelitian ini dilakukan di Bandung dengan menggunakan pendekatan *theory of planned behavior* sebagai variabel independen dan niat berwirausaha sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kausal. Analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial (uji T) dan koefisien determinan (uji R²).

Berdasarkan hasil kuisioner dengan 400 responden, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha thitung (7,782) > ttabel (1,965). Selain itu pada variabel norma subjektif (X2) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha dengan nilai thitung (2,572) > ttabel (1,965) dan variabel kontrol perilaku yang dirasakan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap niat berwirausaha dengan nilai thitung (3,670) > ttabel (1,965). Pada hasil uji koefisien determinasi (uji R²) diperoleh 0,315. Hal ini menunjukkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat berwirausaha sebesar 31,5% dan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Theory of Planned Behavior*, Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Niat Berwirausaha

Abstract :

Entrepreneurship plays an important role in the economic growth of a State. Women entrepreneurs have a very important role in economic growth in Indonesia.. Women entrepreneurs have a very important role in economic growth in Indonesia. In this era of globalization, Indonesian women have great opportunities and opportunities to grow. Intention is an important factor in identifying one's motivations and characteristics in building entrepreneurial activity.

This is supported by the theory of planned behavioral (TPB) has highlighted the intentions as the main factors that motivate human behavior Penelitian ini dilakukan di Bandung dengan menggunakan pendekatan *theory of planned behavior* sebagai variabel independen dan niat berwirausaha sebagai variabel dependen. The purpose of this study to determine how the influence of attitudes toward behavior, subjective norms and behavioral control perceived to entrepreneurial intentions. This research is descriptive and causal research. Data analysis using

descriptive analysis, multiple linear regression analysis, partial hypothesis test (T test) and determinant coefficient (test R²).

Based on the results of questionnaires with 400 respondents, the results of hypothesis testing can be concluded that attitude variable to behavior (X1) partially significant to entrepreneurship intention $t_{count} (7,782) > t_{tabel} (1,965)$. In addition to the subjective norm variable (X2) partially significant positive effect on entrepreneurship intention with the value of $t_{count} (2,572) > t_{tabel} (1,965)$ and behavioral control variable perceived (X3) partially influence to entrepreneurship intention with $t_{count} (3,670) > t_{tabel} (1,965)$. In the test results coefficient of determination (test R²) obtained 0.315. This shows attitude toward behavior, subjective norms and perceived behavior control which felt influential to entrepreneurship intention of 31,5% and rest 68,5% influenced by other factors not examined in this research.

Kata Kunci: Theory of Planned Behavior, Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Entrepreneurial Intentions

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara sangat di pengaruhi oleh peran kewirausahaan dan pengusaha. Kewirausahaan adalah kunci untuk inovasi dan pertumbuhan perekonomian. Bagi negara-negara industri maju maupun negara sedang berkembang, seperti halnya Indonesia, tumbuh kesadaran betapa pentingnya peranan kewirausahaan dalam pembangunan nasional [6].

Pada perkembangan jaman seperti saat ini *entrepreneur* tidak hanya di dominasi oleh pria namun perempuan juga telah mengambil bagian ini untuk dijadikan tumpuan hidupnya kelak, atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya. Wanita pengusaha bertumbuh sangat pesat di Amerika, terutama disegmen bisnis kecil. Wanita membuka bisnis dua kali lipat banyaknya dari pria. Pada saat ini wanita memiliki sepertiga dari semua bentuk bisnis, dan diharapkan akan bertumbuh menjadi 50% wanita pengusaha pada tahun 2000. Kebanyakan sekarang ini 80% wanita menggeluti bidang retailing dan jasa pelayanan. Sedangkan pria menjalankan banyak usaha pabrik, konstruksi, transportasi, dan pertambangan.[6]. Berdasarkan data survey Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, wirausaha wanita di Bandung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah perempuan yang terjun ke dunia wirausaha 58.576, pada 2010 menjadi 60.170, maka pada 2013 jumlahnya menjadi 78.152 dan terjadi kenaikan tajam antara 2010 ke 2013 sebanyak 18 ribu pengusaha baru perempuan.

Pertumbuhan perekonomian kota Bandung sangatlah melesat mencapai 6,8%. Tetapi menurut data statistik juga jumlah kemiskinan di kota Bandung cukup tinggi. Melihat dari data tersebut, penyebab ketidakseimbangan ini dikarenakan penggerak ekonomi di kota Bandung masih berada dalam genggamannya masyarakat menengah keatas yang merupakan bukan masyarakat asli kota Bandung. Maka dari itu, dengan komitmennya, Pemerintah Kota Bandung terus memberdayakan potensi-potensi wanita di kota Bandung. Dengan perkembangan zaman, seorang wanita saat ini mampu untuk menjadi penggerak bahkan menjadi pelopor sebuah perubahan

Niat merupakan faktor penting dalam mengidentifikasi motivasi dan karakteristik seseorang dalam membangun kegiatan kewirausahaan.[1]. Hal tersebut didukung oleh teori perilaku yang direncanakan (TPB) telah menyoroti niat sebagai faktor utama yang memotivasi perilaku manusia, yang ditentukan oleh tiga unsur kunci: sikap terhadap perilaku; norma subjektif; dan dirasakan kontrol perilaku.[1]

Penelitian menunjukkan terjadinya pengaruh *theory of planned behavior* secara simultan terhadap niat berwirausaha. Namun pada norma subjektif tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Dasar Teori

a. Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.[2]

b. Wirausaha Wanita (*women entrepreneur*)

Wirausaha wanita merujuk pada wanita yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan benar-benar, mampu mengambil resiko, dan mampu mengidentifikasi peluang di lingkungan mereka untuk menggabungkan sumber daya dengan cara yang unik sebagai sarana untuk mengambil keuntungan dari bisnis yang

mereka lakukan. Wirausaha wanita memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Selain sebagai ibu rumah tangga dan pendidik anak-anak SD, mereka memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan produktif perempuan ditujukan sebagai upaya untuk memberdayakan mereka secara ekonomi dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih banyak untuk pertumbuhan ekonomi.[1]

c. **Planned Theory of Behavior**

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variable lainnya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB *is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship* (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan).[5]

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, dalam Farida&Mahmud, 2014) bahwa sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dengan intensi sebagai mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (high involment), karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Kemudian mengukur control perilaku yang dirasakan (efikasi diri) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut.[5]

1. Kontrol Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Ajzen mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (behavioral beliefs). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya.[5]

2. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (behavioral belief) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (normative belief).[5]

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Dalam TPB, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut.[5]

d. Niat Berwirausaha

Niat itu adalah prediktor yang paling efektif dari perilaku, baik secara teoritis maupun empiris (Bagozzi, Baumgartner & Yi, 1989; Ajzen, 1991; Sutton, 1998). Bird (1988) telah mendefinisikan niat sebagai state-of-pikiran untuk mengarahkan perhatian seseorang ke arah suatu tujuan tertentu atau cara untuk mencapai sesuatu. [5]

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari teori yang digunakan pada penelitian maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H_{01} : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat Berwirausaha.”

H_{a1} : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat Berwirausaha.”

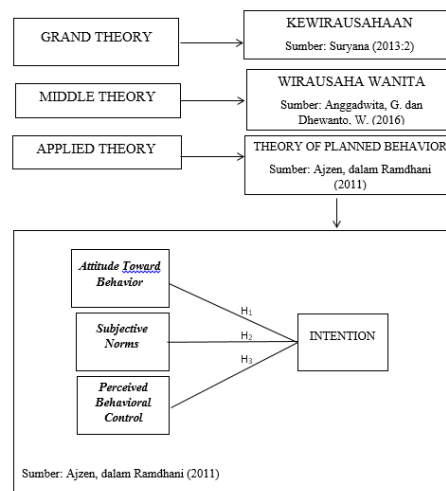
H_{02} : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Norma Subjektif terhadap Niat Berwirausaha.”

H_{a2} : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat Berwirausaha.”

H_{03} : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Niat Berwirausaha.”

H_{a3} : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap Niat Berwirausaha.”

Berdasarkan teori terkait penelitian dan ketiga poin hipotesis yang sudah dibuat untuk membantu analisis data penelitian maka dapat dikembangkan dengan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Pembahasan

3.1 Sampel dan Pengumpulan Data

. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = 5% (konstanta kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel yang masih ditolerir)

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{97,000}{1 + (97,000 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{97,000}{243,5} = 398,35 \sim 400$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin diatas, hasilnya adalah 398,35. Kemudian untuk memudahkan perhitungan selanjutnya, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 400. Sehingga, jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% berjumlah 400 responden.

3.2 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Teknik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[5]

b. *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Method of Succesive Interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal harus diubah ke dalam bentuk interval karena data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Prosedur-prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t, dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. [4]

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data ini diperlukan karena hasil uji statistik (uji T atau uji F) untuk menjadi parameter dalam populasi. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.[3]

d. Uji Multikolinearitas

Multi regresi yang benar seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen karena akan menyebabkan nilai koefisien regresi yang berfluktuasi tinggi sehingga akan mengurangi keyakinanakan hasil pengujian.[3]

e. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisiti bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.[3]

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jumlah nilai R yang dihasilkan adalah 0 sampai 1. Nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat tetapi apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah[3]

g. Uji Model (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2013:97) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

h. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial.[]

i. Uji Simultan (uji f)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan digunakan untuk menguji koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen.[]

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi pada penelitian yang menggunakan enam variabel bebas yang digunakan yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	801.573	180.923		4.430	.000
	X1	.390	.050	.408	7.782	.000
	X2	.122	.048	.107	2.572	.010
	X3	.154	.042	.192	3.670	.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data diolah dengan IBM SPSS, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24 di atas maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 801,573 - 0,390X1 + 0,122X2 + 0,154X3$$

Keterangan:

Y = Niat Berwirausaha

X1 = Sikap Terhadap Perilaku

X2 = Norma Subjektif

X3 = Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Persamaan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 801,573. Artinya jika *theory of planned behavior* nilainya adalah 0, maka niat berwirausaha nilainya tetap positif yaitu sebesar 801,573.
2. Nilai koefisien regresi variabel sikap terhadap perilaku (X1) sebesar 0,390. Artinya ketika sikap terhadap perilaku naik 1 unit maka niat berwirausaha mengalami peningkatan sebesar 0,390 kali.
3. Nilai koefisien regresi variabel norma subjektif (X2) sebesar 0,122. Artinya ketika norma subjektif naik 1 unit, maka niat berwirausaha mengalami penurunan sebesar 0,122 kali.
4. Nilai koefisien regresi variabel kontrol perilaku yang dirasakan (X3) sebesar 0,154. Artinya ketika perilaku yang dirasakan naik 1 unit, maka niat berwirausaha mengalami peningkatan sebesar 0,154 kali.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F (secara simultan) dan menggunakan uji t (secara parsial).

Uji t

Tabel 4.2 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	801.573	180.923		4.430	.000
	Sikap_Terhadap_Perilaku	.390	.050	.408	7.782	.000
	Norma_Subjektif	.122	.048	.107	2.572	.010
	Kontrol_Perilaku_yang_Dirasakan	.154	.042	.192	3.670	.000

a. Dependent Variable: Niat_Berwirausaha

(Sumber: data diolah dengan IBM SPSS, 2018)

Dari tabel 4.15, hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Sikap Terhadap Perilaku (X1)

Sikap Terhadap Perilaku memiliki nilai *thitung* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *ttabel* ($7,782 > 1,965$) dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Terhadap Perilaku terhadap Niat Berwirausaha.

2. Variabel Norma Subjektif (X2)

Norma Subjektif memiliki nilai *thitung* lebih besar dibandingkan dengan nilai *ttabel* ($2,572 > 1,965$) dan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($0,010 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Norma Subjektif* terhadap *Niat Berwirausaha*.

3. Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (X3)

Kontrol Perilaku yang Dirasakan memiliki nilai *thitung* lebih besar dibandingkan dengan nilai *ttabel* ($3,670 > 1,965$) dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap *Niat Berwirausaha*.

Uji F

Tabel 4.3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27760888.900	3	9253629.633	60.737	.000 ^b
	Residual	60333307.890	396	152356.838		
	Total	88094196.790	399			

a. Dependent Variable: Niat_Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Perilaku_yang_Dirasakan, Norma_Subjektif, Sikap_Terhadap_Perilaku
(Sumber: data diolah dengan IBM SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai *Fhitung* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Ftabel* ($60,737 > 3,01$) dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap variabel terikat yaitu *Niat Berwirausaha*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada wirausaha wanita UMKM di kota Bandung. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan sikap terhadap perilaku terhadap niat berwirausaha wirausaha wanita UMKM di kota Bandung. Penulis telah melakukan pengolahan data, pengujian hipotesis, dan analisis data dari hasil survey kepada 400 responden yang terdiri dari wirausaha wanita UMKM di kota Bandung. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap variabel sikap terhadap perilaku berada pada kategori sangat kuat.
2. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap variabel norma subjektif berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap variabel kontrol perilaku yang dirasakan berada pada kategori sangat kuat.
4. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai tanggapan responden terhadap variabel niat berwirausaha berada pada kategori sangat kuat.
5. Variabel *theory of planned behavior* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *niat berwirausaha* pada wirausaha wanita UMKM di kota Bandung.
6. Variabel sikap terhadap perilaku berpengaruh secara parsial terhadap niat berwirausaha.
7. Variabel norma subjektif tidak berpengaruh secara parsial terhadap niat berwirausaha.
8. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh secara parsial terhadap niat berwirausaha.

Daftar Pustaka

- [1] Anggadwita, G., dan Dhewanto, W. (2016). *The Influence Of Personal Attitude And Social Perception On Women Entrepreneurial Intentions in Micro And Small*. Int. J. Entrepreneurship and Small Business
- [2] Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [3]Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis "Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi"*. Bandung: Refika Aditama.
- [4]Sarwono, J. (2013). *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [5]Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Ramdhani, N. (2011). *Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- [7] Zimmerer, Thomas dan Norman M. Scarborough. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- 